



Info Artikel:
Diterima 06/06/2015
Direvisi 12/06/2015
Dipublikasikan 30/06/2015

Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA

Rika Devianti

Universitas Negeri Padang

Abstract

SMA Negeri 1 Reteh has two departments: IPA and IPS. Majors placement is an effort so that all students can develop their knowledge and skill, accordance with their potential and interests. Students who take unsuitable courses with their potential and interests, will have a lot of problems in learning. Interest in their department can be influenced by parent, peer, and counselor. The purpose of this research is to describe and determine the contribution a parent support, peer, and counselor to the occupied student's interest. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method. The population in this study were students of class X and XI, the technique used purposive sampling. The instrument used a questionnaire with Likert scale. The results of the parent-support reliability test is 0.922, peer is 0.908, counselor is 0.906, and the interest of students in the occupied department is 0.944. The data were analyzed using multiple regression. The findings of this study indicate that the results description support of parent, peer, and counselor individually or together to the student's interest in the occupied department in high category and results hypothesis the support of parent, peer, and counselor individually or together contribute to the student's interest in the occupied department.

Keyword: Parent Support, Peer, Counselor, and Interest.

Copyright © 2015 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan di Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini didesain untuk mengarahkan siswa agar dapat belajar sesuai dengan bakat, minat, dan tujuan hidupnya. Penjurusan siswa didahului oleh beberapa prosedur seperti melaksanakan tes minat, bakat dan tes psikologis lainnya, menganalisis hasil belajar dan menyebar angket untuk mengetahui cita-cita siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai potensi yang dimiliki siswa agar penjurusan tersebut bermakna bagi dirinya, sehingga semua siswa dapat belajar sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya dapat terlaksana.

Delima Natalia Napitupulu (2014) mengungkapkan seorang Psikolog Insight Consultant yang bernama Yosephin Febrina Galuh Suprpto mengatakan banyak siswa yang pindah jurusan karena dirasa tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Anggapan tentang jurusan IPA lebih baik daripada IPS dan Bahasa, telah mendorong siswa memaksakan diri memilih IPA, meskipun kemampuan mereka kurang mendukung.

Kegiatan penjurusan tidak hanya dipandang sebagai wadah untuk menempatkan siswa belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, melainkan sebagai tempat penentu status sosial bagi anak-anak mereka. Jurusan IPA dipandang sebagai tempat belajar orang-orang pintar, jurusan yang memiliki prospek karir yang bagus, dan jurusan yang bergengsi. Sementara jurusan IPS dan Bahasa dipandang sebagai tempat orang-orang yang kurang pintar, siswa yang tidak diterima di jurusan IPA, dan tidak bergengsi.

Fenomena ini kemudian membuat siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan. Menurut Santrock (2010:534), kebingungan dan kebingungan yang dialami oleh siswa berakibat pada proses pengambilan

keputusan. Seseorang yang bingung dan bimbang cenderung mencari solusi dari orang lain dalam membuat keputusan, atau malah menghindari sumber kebingungannya tersebut dengan menyerahkan segala urusan kepada orang ketiga seperti guru, akhirnya dalam proses belajar, mereka yang membuat keputusan tidak berdasarkan pemahaman pada kemampuan dan minatnya akan mengalami masalah dalam belajar.

Kebingungan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Creed, Patton, dan Prideaux (dalam Melaty Ihsan, 2011) menemukan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia. Terbatasnya informasi berbagai pekerjaan yang ada dalam masyarakat, tentunya membuat siswa menjadi berfikir atau memilih sesuai apa yang diketahui sehingga terjadilah kesalahpahaman siswa dalam memilih jurusan.

Kebingungan yang dialami siswa menjadikan orangtua, teman sebaya, dan guru BK mengambil posisi dalam penentuan jurusan tertentu yang menurut mereka tepat dengan kemampuan siswa, mereka memberikan dukungan yang membantu siswa dalam menentukan jurusan tertentu yang dianggap paling cocok dengan dirinya, hal ini menimbulkan minat siswa pada jurusan tertentu.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (2013:3) mengungkapkan minat siswa pada jurusan IPA/IPS/Bahasa dikembangkan dan terwujud berdasarkan dua pengaruh, pertama, dipengaruhi oleh potensi siswa, dan kedua dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, kelompok teman sebaya, dan lingkungan masyarakat, serta fasilitas pendidikan yang diperoleh. Schunk, Pintrich, dan Meece (2008:210) menyatakan "Interest refers to the liking and willful engagement in a activity".

Makmun Khairani (2013:137) menyatakan minat memiliki hal-hal pokok di antaranya: adanya perasaan senang yang memberikan perhatian, adanya ketertarikan, adanya aktivitas, dan adanya kecenderungan berusaha pada objek tertentu. Objek tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Pengaruh dari keluarga (orangtua), teman sebaya, dan guru BK dapat berupa dukungan yang diwujudkan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, harapan, penghargaan, dan lain sebagainya. Sarafino & Smith, (2011:81) menyatakan "Support can come from many sources the person's spouse or lover, family, friends, physician, or community organizations".

Olaosebikan & Olusakin menyatakan "Parental support was additionally motivating when parents showed interest, support, and involvement in respondents' vocational student organization activities". Dukungan tersebut dapat memperkuat kepercayaan diri seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarafino & Smith (2011:81-82) empat dukungan sosial, antara lain: "Emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support, and companionship support".

Sumber dukungan lainnya bagi siswa adalah dari teman sebaya. Menurut Papalia, Olds, & Feldman (2009:513) remaja mencari teman yang sama dengan dirinya dalam hal usia, jenis kelamin, suku bangsa, dan minat. Santrock (2003:229-230) mengutarakan teman sebaya memiliki fungsi penting dalam perkembangan remaja, antara lain: (1) sebagai tempat penyedia informasi mengenai dunia di luar keluarga, (2) sebagai tempat mengaktualisasikan diri dan membangun kepercayaan diri melalui pengakuan teman sebaya mengenai kemampuan mereka, dan (3) motivasi yang diberikan oleh teman sebaya.

Dukungan selanjutnya bersumber dari guru BK (Bimbingan dan Konseling). Di sekolah, guru BK bertugas memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai karir dan sekolah lanjutan kepada siswa asuhnya. Siswa yang bingung dalam menentukan pilihan jurusan, seringkali menemui guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai jurusan tersebut. Selain itu, guru BK dipandang sebagai tempat untuk berbagi dan mendapatkan perhatian oleh siswa-siswanya, karena itu guru BK dapat membantu mengenali minat siswa dalam menentukan jurusan tertentu dan proses belajar yang akan dijalani. Hal ini didukung oleh pendapat Woolfolk (2009:136) bahwa siswa akan lebih termotivasi dalam belajar ketika mereka memiliki guru yang perhatian dan memiliki hubungan baik; bertanggung jawab dan tegas; dan kreatif dan inovatif.

Gibson & Mitchell (2011:99) menyatakan fungsi terpenting guru BK sebagai (a) penyedia konseling individu; (b) menawarkan bantuan, perencanaan, dan informasi karir; (c) melakukan tes dan menafsirkan hasilnya; dan (d) membantu menempatkan siswa di jurusan studi dan arah pendidikan lebih lanjut.

Kajian penelitian ini meliputi fenomena yang didapat pada siswa SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indra Giri Hilir. Terdapat beberapa hal yang merujuk ke arah kajian teori tentang penjurusan di sekolah, antara lain sebagian siswa cenderung belum memiliki komitmen mengenai jurusan yang tepat untuk dirinya, kebingungan untuk menentukan jurusan tertentu, dan bingung mengenai arah karir setelah tamat sekolah.

Oleh karena itu, mereka mengikuti saran dari orangtua, ikut-ikutan dengan teman sebayanya, dan mempertimbangkan rekomendasi dari guru BK. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan orangtua, teman sebaya dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan tertentu, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui kontribusi dari dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tinjauan bagi pihak-pihak terkait untuk saling bekerja sama untuk meningkatkan minat siswa pada jurusan yang ditempati demi keberhasilan belajar siswa dan kesuksesan karir di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut A. Muri Yusuf (2013:61) "Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif".

Data penelitian dianalisis dengan regresi multipel. Penelitian ini akan menjelaskan kontribusi dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah di administrasikan.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan double sample. Suharsimi Arikunto (2006:142) menyatakan sampel kembar adalah dua buah sampel yang sekaligus dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi jumlah apabila ada data yang tidak masuk dari sampel pertama. Biasanya sampel pertama jumlahnya sangat besar sedangkan sampel kedua jumlahnya tidak begitu besar.

Penarikan sampel pertama, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah siswa tinggal bersama kedua orangtua kandung. Penarikan sampel tahap kedua dengan cara simple random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota sampel pertama dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota tersebut.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa yang berasal dari kelas X dan XI SMA Negeri I Reteh. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala Likert. Instrumen penelitian ini telah lulus validasi dari beberapa ahli dan lulus uji reliabilitas di lapangan. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisa dengan teknik Pearson Product Moment dan regresi multipel. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Kontribusi dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil deskripsi data dukungan orangtua, teman sebaya, guru BK, dan minat siswa pada jurusan yang ditempati berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi dan Uji Signifikansi X1 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
X1 Y	0.321	0.103	0.000

Tabel 1 memperlihatkan nilai R sebesar 0.321, yang menunjukkan koefisien regresi dukungan orangtua terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Nilai R Square sebesar 0.103, berarti 10.3% besarnya kontribusi dukungan orangtua terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati, dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya sumbangan atau kontribusi dukungan orangtua terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis pertama sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi dan Uji Signifikansi X2 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
X2 Y	0.446	0.199	0.000

Tabel 2 memperlihatkan nilai R sebesar 0.446, yang menunjukkan koefisien regresi dukungan teman sebaya terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Nilai R Square sebesar 0.199, berarti 19.9% besarnya kontribusi dukungan teman sebaya terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati, dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya sumbangan atau kontribusi dukungan teman sebaya terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis pertama sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Uji Signifikansi X3 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
X3 Y	0.279	0.078	0.000

Tabel 3 memperlihatkan nilai R sebesar 0.279, yang menunjukkan koefisien regresi dukungan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Nilai R Square sebesar 0.078, berarti 7.8% besarnya kontribusi dukungan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati, dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya sumbangan atau kontribusi dukungan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

4. Pengujian Hipotesis Multipel

Hasil pengujian hipotesis pertama sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi X1, X2, X3 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
X2 Y	0.579	0.335	0.000

Tabel 4 memperlihatkan nilai R sebesar 0.579, yang menunjukkan koefisien regresi dukungan orangtua, teman sebaya, guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Nilai R Square sebesar 0.335, berarti 33.5% besarnya kontribusi secara bersama-sama dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati, dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya sumbangan atau kontribusi secara bersama-sama dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

PEMBAHASAN

1. Kontribusi X1 terhadap Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua secara umum berkontribusi secara signifikan terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati sebesar 10.3%. Hal ini didasarkan, ketika penjurusan dilakukan di sekolah, siswa mengharapkan dukungan orangtua, karena orangtua lebih mengetahui jurusan yang dianggap paling sesuai dengan prospek karir anak mereka kelak.

Hurlock (1990:118) mengemukakan minat dapat tumbuh melalui upaya mengidentifikasi dari orang yang dicintai, bimbingan, dan pengarahan seseorang. Siswa belajar menyenangi suatu pekerjaan karena melihat pekerjaan orangtua atau lingkungan terdekat mereka, sehingga orangtua dapat dikatakan model bagi anak-anak mereka. Namun, tidak semua orangtua yang bekerja dan mampu membimbing anak-anak mereka untuk mencapai kesesuaian antara minat dan jurusan yang ditempati. Orangtua lebih mempertimbangkan prospek karir dan ekonomi.

Orangtua yang tidak mengetahui gejala sosial yang berkembang, hanya mampu melihat keberhasilan seseorang yang memiliki jabatan dan ekonomi yang tinggi, bukan kemampuan seorang anak dalam melakukan eksplorasi pengetahuan. Hal inilah yang menjadi alasan orangtua seringkali memaksa anak mereka dalam mengambil jurusan tertentu. Orangtua seringkali berorientasi pada karir dan pekerjaan tertentu, bukan pada pengembangan pengetahuan dan hal inilah yang seringkali menjadi penyebab berbedanya antara harapan orangtua dengan keinginan dan cita-cita seorang anak.

Ruslan A. Gani (1991:10) mengungkapkan orangtua yang gagal memprogramkan anak-anaknya berhasil dalam pendidikan atau mendapatkan pekerjaan tertentu, disebabkan karena pertimbangan faktor dari luar (kepopuleran jurusan atau pekerjaan, sumber ekonomi yang menjanjikan, dan bergengsi) bukan kemampuan anak-anaknya.

Dukungan orangtua yang lemah mengindikasikan bahwa orangtua siswa tidak mengetahui berbagai macam pendidikan, jurusan, dan profesi yang cocok untuk anaknya, sehingga orangtua siswa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk hal pendidikan, dengan kondisi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap siswa, dengan demikian maka kondisi siswa hampir dikatakan kurang mendapat rangsangan yang positif dari orangtua siswa dalam hal perkembangan karir mereka.

2. Kontribusi X2 terhadap Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya secara umum berkontribusi secara signifikan terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati sebesar 19.9%. Teman sebaya memiliki peran yang penting bagi remaja. Siswa yang berorientasi pada teman sebaya lebih mampu beradaptasi dengan transisi dari sekolah lanjutan tingkat atas menuju Perguruan Tinggi dibandingkan dengan siswa yang didominasi oleh kehidupan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock (2012:447) remaja lebih banyak bergantung dengan teman-temannya daripada orangtua untuk memenuhi kebutuhan mereka, dalam hal kebersamaan, kenyamanan, dan keakraban.

Teman sebaya saling menghabiskan waktu bersama-sama lebih lama dari kebersamaan remaja dengan keluarga mereka. Bersama teman sebaya, remaja lebih percaya diri dalam mengambil suatu keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santrock (2003:338) teman sebaya memiliki peran penting bagi remaja, suatu penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri remaja. Mereka juga mendapatkan suatu penghargaan terhadap dirinya dan umpan balik mengenai kemampuan diri dari teman sebayanya.

Berndt (dalam Santrock, 2003:231) mengungkapkan remaja memiliki sikap terhadap sekolah yang sama dan orientasi keberhasilan yang hampir sama. Mereka menyukai musik yang sama, menggunakan pakaian yang sama, dan lebih menyukai aktifitas waktu luang yang sama. Jika di antara remaja memiliki sikap yang berbeda tentang sekolah dengan teman sebaya mereka, konflik akan terjadi dan keduanya saling menjauh.

Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman sebayanya dengan menyamakan minat mereka. Hal ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari teman sebaya sehingga akan tercipta rasa aman, terutama ketika remaja dihadapkan pada suatu masalah, seperti menentukan salah satu jurusan yang ditawarkan di sekolah.

Gottman & Parker (dalam Santrock, 2003:227), teman sebaya memiliki fungsi, antara lain (1) kebersamaan; (2) stimulasi, seperti memberikan informasi yang menarik dan menyenangkan; (3) dukungan fisik, seperti memberikan waktu, kemampuan-kemampuan, dan pertolongan; (4) dukungan ego, seperti memberikan harapan, dorongan, dan umpan balik yang membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga; dan (5) perhatian, seperti memberikan hubungan yang hangat, dekat, dan saling percaya dengan teman yang lain.

Melalui dukungan teman sebaya, siswa memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan interpersonalnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki dukungan dari teman sebaya mendapatkan penguatan kepercayaan diri dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya, seperti keputusan dalam memilih jurusan tertentu.

3. Kontribusi X3 terhadap Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru BK secara umum berkontribusi secara signifikan terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati sebesar 7.8%. Berkaitan dengan penjurusan, peranan guru BK sangat diperlukan, karena guru BK berkewajiban untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan memasuki dunia baru yang ada di lingkungannya, seperti Perguruan Tinggi, pekerjaan di kantor, perusahaan dan pabrik, objek wisata, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari kesempatan yang terdapat disekitar mereka agar siswa dapat menentukan dan menyesuaikan diri dengan kecenderungan keinginan mereka.

Perkembangan minat siswa pada jurusan tertentu dipengaruhi oleh berbagai informasi pekerjaan atau karir. Layanan orientasi dan informasi tentang karir digunakan siswa sebagai pertimbangan dalam menentukan

jurusan tertentu. Kemudian, layanan penempatan dan penyaluran. Ketepatan menempatkan siswa pada jurusan tertentu merupakan langkah awal bagi keberhasilannya untuk meraih cita-cita.

Lebih lanjut, layanan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menguasai kemampuan tertentu untuk mengembangkan minat pada setiap mata pelajaran yang ada di jurusan tertentu melalui kegiatan belajar dengan membentuk kelompok belajar. Layanan konseling perorangan dilaksanakan dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien, khususnya masalah penjurusan.

Berbagai jenis layanan yang dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan perkembangan kemampuan yang dimiliki. Dukungan dari guru BK, memberikan motivasi yang kuat pada diri siswa, karena mereka merasa dimengerti akan kebutuhan yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2013) fungsi guru BK antara lain, fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan pengembangan.

Fungsi pemahaman siswa merupakan titik awal pemberian bantuan kepada siswa baik pemahaman tentang dunia karir maupun kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Fungsi penyaluran, yaitu membantu siswa merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karirnya di masa depan, termasuk juga memilih program jurusan, yang sesuai dengan kemampuan. Fungsi pencegahan merupakan upaya pencegahan terjadinya masalah pada diri siswa.

Siswa yang terpaksa berada di jurusan tertentu, dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakkan, tidak suka, sehingga perasaan yang tidak mengenakkan tersebut perlu dihilangkan melalui fungsi pengentasan.

Upaya pengentasan, diharapkan siswa mampu mengentaskan berbagai masalah yang dialaminya, sehingga timbulah rasa suka pada jurusan tertentu. Ketika siswa telah memiliki daya tarik, kemudian suka dengan jurusan yang ditempati, perlu kiranya tetap dipertahankan dan dikembangkan melalui fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Untuk mempermudah menempatkan siswa pada kesesuaian antara minat dengan jurusan tertentu dapat diberikan tes psikologis.

Hasil psikotes merupakan gambaran awal untuk membantu siswa dalam penentuan jurusan dan mempermudah memberikan dukungan yang membantu mencapai keberhasilan siswa, maka sebelum penjurusan dilakukan, terlebih dahulu guru BK melakukan need assessment dengan melakukan tes psikologis. Ruslan A. Gani (1991:10) mengungkapkan bahwa untuk memahami siswa, guru BK memerlukan suatu alat ukur, yaitu alat ukur tes (tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat, tes kemampuan, dan tes minat).

Dukungan dari guru BK yang diterima siswa lebih rendah daripada dukungan orangtua dan teman sebaya. Hal ini diduga guru BK tidak mengkonsultasikan dengan orangtua siswa. Menurut Santrock (2003:271-272) sekolah mempunyai kewajiban dasar untuk berkomunikasi dengan keluarga mengenai program sekolah dan perkembangan anak mereka, serta orangtua harus lebih sering terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Namun, tidak semua orangtua memiliki kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka di sekolah untuk perkembangan anaknya, para orangtua sepenuhnya melepas tanggung jawab pendidikan anak-anaknya ke pada pihak sekolah. Sementara itu, pihak sekolah seakan memahami akan keinginan para orangtua siswa yang tidak ingin ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

Terbatasnya jumlah guru BK juga memberikan pengaruh dalam memberikan dukungan kepada siswa. Guru BK di SMAN 1 Reteh berjumlah 2 orang yang lulusan S1 BK, sedangkan siswa berjumlah 575 orang. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Dewa Ketut Sukardi (2000:61) menyatakan beban tugas satu orang guru BK melayani dan membimbing 150 orang siswa. Dari pendapat tersebut, perlu kiranya Kepala Sekolah di SMAN 1 Reteh untuk menambah jumlah guru BK, agar semua siswa mendapatkan bimbingan.

Siswa berada pada masa di mana mereka merasa teman sebaya lebih penting dan masih terikat pada otoritas orangtua. Selain itu, ketakutan akan isolasi dari teman sebaya membuat mereka akan mengikuti apa yang menjadi pilihan kebanyakan anggota dari kelompok sebayanya. Alasan lainnya adalah karena mereka saling memberikan dukungan dan pandangan yang dianggap lebih rasional daripada pandangan guru BK dan orangtua. Hal ini terjadi karena mereka terikat secara emosional satu sama lainnya.

Penyebab lainnya diduga berasal dari psikologis siswa yang masih tergantung sangat kuat pada orangtua. Mereka yang belum dewasa menganggap pilihan orangtua lebih baik dan memiliki resiko gagal paling kecil,

dalam hal ini orangtua dianggap sebagai orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Selain itu adanya ajaran untuk patuh pada orangtua diduga juga mempengaruhi psikologis siswa untuk dapat memenuhi ajaran tersebut.

Siswa yang tidak ingin melakukan konseling dengan guru BK karena gengsi dengan teman-temannya, siswa yang tidak memperhatikan informasi yang diberikan guru BK dengan alasan informasi tersebut dapat mereka peroleh dari teman-temannya, karena mereka menghabiskan waktu lebih lama. Santrock (2003:270) menyatakan remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit selama enam jam setiap harinya. Keputusan akhir dari berbagai informasi dan dorongan yang diberikan oleh guru BK, siswa lebih memilih ikut dengan teman sebaya.

4. Kontribusi X1, X2, dan X3 terhadap Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati sebesar 33.5%. Masih banyak faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi atau memberikan sumbangan terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati.

Remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Pemilihan jurusan merupakan keputusan yang banyak membingungkan remaja, sehingga mereka membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya untuk mendapatkan perhatian, keyakinan, dan motivasi.

Hurlock (1990:118) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap sesuatu, yaitu melalui identifikasi dengan orang yang dicintai, bimbingan, dan pengarahan seseorang.

Minat yang berkembang melalui bimbingan dan pengarahan oleh seseorang yang mahir menilai kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan siswa menghasilkan perkembangan minat yang akan memenuhi kebutuhannya. Dalam menentukan jurusan tertentu banyak pihak-pihak yang terkait, seperti orangtua, teman sebaya, dan guru BK yang akan membimbing dan mengarahkan siswa pada jurusan tertentu yang dianggap paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Murphy, Harris, & Hurlock (dalam Listyo Budiarto, 2013) menyatakan "A interest is a learned motive which drives the individual to act in accordance with that interest. It is defined as preoccupation with an activity when the individual is free to choose. When the child finds an activity satisfying, it continues to be an interest".

Epstein & Dunbar (dalam Santrock, 2003:272) menyatakan suatu program yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orangtua, sekolah (guru BK), dan komunitas (teman sebaya) dalam pendidikan di sekolah mempunyai efek yang positif terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut.

Dyah Puspitorini (2010) menyatakan beberapa alasan siswa membutuhkan dukungan, antara lain:

- a. Pemenuhan kebutuhan sosial
- b. Pembentukan keterampilan sosial
- c. Tempat berbagi perasaan dan pengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua memberikan kontribusi terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi sederhana R sebesar 0.321 dan R² sebesar 0.103 yang berarti kontribusinya 10.3%. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua terhadap anak, akan semakin tinggi pula minat siswa pada jurusan yang ditempati.
2. Dukungan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi sederhana R sebesar 0.446 dan R² sebesar 0.199 yang berarti kontribusinya 19.9%. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya, akan semakin tinggi pula minat siswa pada jurusan yang ditempati.

3. Dukungan guru BK memberikan kontribusi terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi sederhana R sebesar 0.279 dan R² sebesar 0.078 yang berarti kontribusinya 7.8%. Artinya, semakin tinggi dukungan guru BK, akan semakin tinggi pula minat siswa pada jurusan yang ditempati.
4. Dukungan orangtua, teman sebaya, dan guru BK memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap minat siswa pada jurusan yang ditempati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda R sebesar 0.579 dan R² sebesar 0.335 yang berarti kontribusinya 33.5%. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, teman sebaya, guru BK secara bersama-sama akan semakin tinggi pula minat siswa pada jurusan yang ditempati.

SARAN

Ketika siswa berada pada kelas X atau kelas XI, mereka dihadapkan pada penentuan jurusan tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan tes psikologis, inventori minat, dan inventori bakat, melibatkan orangtua dengan membuat jadwal pertemuan antara pihak sekolah dan orangtua siswa, karena orangtua akan bertanggung jawab pula dengan keberhasilan anak-anaknya. Namun, orangtua tidak harus over protection, segala aktivitas di bawah pengawasan orangtua dan tidak pula lower protection, membiarkan begitu saja atau menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Para orangtua dapat bersikap bijaksana dalam memahami kelebihan dan kelemahannya dalam segi kecerdasan, bakat, dan minat, serta memahami hakikat pendidikan (penjurusan), agar dapat memberikan pengarahan ke pada anak-anaknya dan berperan aktif dalam penjurusan di sekolah. Teman-teman di sekolah juga saling memberikan dukungan, menjadi teman yang dapat diandalkan untuk membantu mengembangkan potensi satu sama lainnya.

Partisipasi pihak-pihak terkait dalam penjurusan, mempermudah pelaksanaan penjurusan terutama bagi guru BK. Minimnya guru BK di sekolah, juga menentukan kelancaran pelaksanaan penjurusan. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk menambah jumlah guru BK, guna pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan lancar dan setiap siswa mendapatkan bimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. Padang: UNP Press.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Delima Natalia Napitupulu. 25 April 2014. "Bingung Pilih Jurusan IPA atau IPS? Psikotes Solusinya". Bandar Lampung (Lampost.co), (Online), (<http://lampost.co/berita/bingung-memilih-jurusan-ipa-atau-ips-psikotes-solusinya>, diakses 15 September 2014).
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Puspitorini. 2010. *Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon*. Tesis diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, (Online), (<http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/Abst.pdf>, diakses 10 Juli 2014).
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. Tanpa tahun. *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. 1990. Jakarta: Erlangga.
- Listyo Budiarto. 2013. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk Melanjutkan ke SMK*. Artikel, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/artikel>. Pdf, diakses 09 Februari 2015).
- Melaty Ihsan. 30 September 2011. "Salah Memilih Jurusan". (Online), (<http://melatyihsan.blogspot.com/salah-memilih-jurusan.html>, diakses 18 September 2014).

- Olaosebikan, O.I., dan Olusakin, A.M. 2014. Effects of Parental Influence on Adolescents' Career Choice in Badagry Local Government Area of Lagos State, Nigeria. *Journal of Research & Method in Education*, (Online), Vol 4, 44-57, ([http://www.iosrjournals/iosr-jrme/papers /Vol-4Issue-4/ Version-/pdf](http://www.iosrjournals/iosr-jrme/papers/Vol-4Issue-4/Version-/pdf), diakses 11 September 2014).
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. Tanpa tahun. *Human Development (Perkembangan Manusia)* (Edisi Sepuluh). Terjemahan Oleh Brian Marswendy. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2013.
- Ruslan A. Gani. 1991. *Bimbingan Jurusan*. Bandung: Angkasa.
- Santrock, J.W. 1996. *Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. 2003. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. Tanpa tahun. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2010. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. Tanpa tahun. *Perkembangan Masa Hidup*. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. 2012. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Schunk, D.H., Pintrink, P.R., & Meece, J.L. 2008. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. New Jersey: Pearson Education.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Woolfolk, A. Tanpa tahun. *Educational Psychology Active Learning*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.